

Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting* (Studi Konseptual)

Amelia Putri Hapsari

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar Magelang

Korespondensi penulis : amelia.putri.hapsari@students.untidar.ac.id

Abstract. *Corporate governance shows how an organization is managed and controlled to achieve corporate goals and provide stakeholder rights. Sustainability report disclosure is certainly influenced by corporate governance in a company. The purpose of this study is to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) on the disclosure of sustainability reports. This research is a conceptual research that focuses on studying theoretical studies on a problem. The type of research used is descriptive research using a qualitative approach. This study uses data analysis methods with the data used in the form of secondary data, namely in the form of previous research articles as a literature study in accordance with the topic of discussion in this study. The discussion used in this research is whether the size of the board of commissioners, audit committee, and the size of a company can affect the disclosure of this sustainability report. The results of the study show that these three things do not affect the results of the sustainability reporting issued by the company.*

Keywords: *Board of Commissioners, Audit Committee, Company, GCG, Sustainability Reporting*

Abstrak. Tata kelola perusahaan memperlihatkan bagaimana sebuah organisasi dikelola dan dikendalikan untuk mencapai tujuan perusahaan dan memberikan hak-hak stakeholder. Pengungkapan laporan berkelanjutan tentunya dipengaruhi dengan tata kelola perusahaan pada suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*). Penelitian ini merupakan penelitian konseptual yang fokus dalam mengkaji kajian teoritis pada suatu permasalahan. Jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan data yang dipakai berupa data sekunder yaitu berupa artikel penelitian terdahulu sebagai studi literatur sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Adapun pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah apakah ukuran dewan komisaris, komite audit, dan ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga hal tersebut tidak mempengaruhi hasil pengungkapan laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Kata Kunci : Dewan Komisaris, Komite Audit, GCG, *Sustainability Reporting*

PENDAHULUAN

Sustainability reporting (pelaporan keberlanjutan) mulai mendapatkan perhatian di Indonesia, khususnya bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*). paradigma baru ini menggantikan paradigma lama yaitu fokus *single palias profit* saja. Para investor menggunakan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) menjadi salah satu pertimbangan dalam investasi setelah melihat laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) perusahaan. *Sustainability reporting* ini diterbitkan secara terpisah tapi terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan. Pembuatan laporan secara terpisah ini karena *sustainability reporting* ini dijadikan sebagai alat komunikasi antara manajemen perusahaan dengan para pemangku kepentingan yang menjelaskan bahwa perusahaan telah menjalankan

pengembangan berkelanjutan, memberikan citra baik bagi perusahaan, dan sebagai pencarian legitimasi dari para pemangku kepentingan.

Trend pembuatan laporan berkelanjutan di Indonesia semakin meningkat. Setiap tahunnya Indonesia menyelenggarakan ajang penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA). Tujuan penyelenggaraan penghargaan itu untuk meningkatkan tanggungjawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, serta meningkatkan kesadaran dalam aspek transparansi dan akuntabilitas publik perusahaan. Kriteria yang ditetapkan adalah kelengkapan informasi perusahaan, kepercayaan dari pihak-pihak terkait, komunikasi dan umpan balik. Manfaat adanya *sustainability reporting* ini meningkatkan rasa peduli perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dalam berorganisasi dengan membuat CSR, meningkatkan citra baik perusahaan, mengurangi risiko yang merugikan perusahaan, meningkatkan daya saing, kepercayaan para pemangku kepentingan, dan sebagai bahan analisis investasi bagi investor. Implementasi pelaporannya berhubungan dengan konsep *triple bottom* (3P) yaitu *Profit, People, and Planet* (ekonomi, manusia, dan lingkungan).

Pelaporan keberlanjutan ini tentunya berhubungan dengan pengelolaan tata kelola perusahaan karena menjadi bukti bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan serta menginformasikan kinerja perusahaan dilihat dari segi social, ekonomi, dan lingkungan. Dalam pelaksanaan *good corporate governance* sendiri terdapat orang-orang yang berperan penting, seperti dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan masih banyak lagi dengan fungsi, tugas dan wewenang yang berbeda-beda. Keterikatan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dengan tata kelola yang baik dari suatu perusahaan membuat peneliti tertarik untuk mengetahui apakah individu yang berperan penting dalam penerapan GCG seperti dewan komisaris dan komite audit serta ukuran perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting* yang dibuat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Konseptual)**”.

KAJIAN PUSTAKA

Dewan Komisaris

Dewan komisaris berfungsi untuk mengawasi proses manajemen risiko, pelaporan keuangan, pelaksanaan audit hingga implementasi *corporate governance* dalam perusahaan serta mengawasi kebijakan yang dibuat direksi dan bertugas memberikan nasehat terhadap

pelaksanaan tugas operasional dari direksi. Perusahaan dikatakan berhasil jika direksi dan komisaris dalam struktur organisasi perusahaan telah menjalankan tugas atau tanggungjawabnya masing-masing dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan.

Komite Audit

Komite audit merupakan komite bentukan dewan komisaris, bekerja secara profesional dan independen atau tidak boleh terikat oleh siapapun. Bertugas untuk membantu serta memperkuat fungsi dari dewan komisaris yaitu melakukan pengawasan atas manajemen risiko, proses pelaporan keuangan, melaksanakan audit, dan mengawasi proses implementasi tata kelola di setiap perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, anggotanya paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang. Implementasi prinsip dari *good corporate governance* di komite audit ini ada 5 (lima), yaitu prinsip independensi, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran komite audit. Tanggungjawab dan wewenangnya adalah menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan sebelum laporan keuangan tahunan diterbitkan, menelaah ketaatan perusahaan pada hukum yang ada, dan memberikan pendapat independen jika ada perbedaan pendapatan antara pihak manajemen dan keuangan.

Good Corporate Governance (GCG)

Corporate governance atau tata kelola perusahaan merupakan sebuah sistem pengendalian internal yang dibuat oleh perusahaan berisi peraturan, kaidah, dan struktur perusahaan untuk mengelola risiko dalam memenuhi tujuan bisnis, mengelola bisnis, serta mengatur hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan berkaitan dengan para pemangku kepentingan. Konsep mekanisme GCG sebagai sebuah sistem, yaitu aspek keras yang berisi strategi perusahaan, struktur, dan sistem mekanisme manajemen puncak untuk mencapai tujuan perusahaan. Lalu ada aspek lunak yang berisi kecakapan atau kemampuan setiap individu, gaya kepemimpinan, kemampuan bekerja setiap individu, dan nilai-nilai yang timbul dari pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan. 5 (lima) prinsip dari *corporate governance* adalah prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas, prinsip responsibilitas, prinsip independensi, dan prinsip kesetaraan.

Sustainability Reporting

Sustainability reporting merupakan sebuah laporan tambahan yang dibuat perusahaan untuk mengungkapkan, mengukur, dan memperlihatkan upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel dimata pemangku kepentingan dan investor. Laporan ini bersifat non-financial dan dapat dijadikan acuan oleh perusahaan dalam melihat aktivitas social, lingkungan dan ekonomi. Mekanisme penyajian *sustainability reporting*, yaitu

1. Menyusun kebijakan perusahaan, berkaitan dengan pengembangan berkelanjutan yang nantinya akan dipublikasi mengenai kebijakan yang dibuat beserta dampaknya;
2. Menekan rantai pemasok, harapan dari masyarakat terhadap perusahaan dalam pemberian produk dan/atau jasa yang ramah lingkungan;
3. Keterlibatan pemangku kepentingan,
4. Voluntary codes, pembuatan laporan mengenai pengembangan aspek-aspek kinerja yang dilakukan; dan
5. Mekanisme lain seperti perpajakan dan subsidi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memberikan suatu gambaran atau deskripsi mengenai pengaruh adanya tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan terhadap proses pengungkapan *sustainability reporting*. Data yang dipakai adalah data sekunder yang didapat dari artikel penelitian terdahulu. Adapun pembahasan yang diambil adalah pengaruh ukuran atau jumlah dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata kelola perusahaan dibuat untuk mengelola risiko dan berisi tentang struktur, proses, peraturan, dan kaidah-kaidah yang perlu dipatuhi oleh staf pekerja di perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengatur hubungan antara pihak internal perusahaan dengan pemangku kepentingan eksternal. Didalam perusahaan terdapat orang-orang yang berperan dan berfungsi sebagai pengurus dan pengawas jalannya *good corporation governance* yaitu dewan direksi dan dewan komisaris. Selain itu, ada komite audit yang bekerja secara langsung dibawah dewan komisaris untuk membantu melakukan fungsi pengawasan dan harus bekerja secara independen. Dalam tata kelola perusahaan yang baik perlu membuat *sustainability reporting*.

Global Reporting Initiative (GRI) mengeluarkan panduan untuk mengukur praktik manajemen keberlanjutan. Penyusunan laporan ini digunakan untuk menyusun kebijakan perusahaan, menekan rantai pemasok, keterlibatan pemangku kepentingan, dan mekanisme lainnya. *Sustainability reporting* ini sangat penting bagi implementasi GCG dalam suatu perusahaan.

Dwita Aliniar dan Sri Wahyuni (2017), menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh positif terhadap proses pengungkapan *sustainability reporting* karena dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi pihak manajemen yang berperang untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi perusahaan. Sebanyak apapun jumlah dari anggota dewan komisaris tidak akan memberikan pengaruh dalam proses pengungkapan laporan keberlanjutan. Didukung dengan penelitian sebelumnya, yaitu Aziz (2014) bahwa ukuran dewan komisaris tidak memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting*.

Penelitian Dwita A dan Sri Wahyuni (2017), mengungkapkan bahwa ukuran atau jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan pelaporan keberlanjutan ini. Sebanyak apapun jumlah anggota komite audit (paling sedikit 3) tidak akan mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Didukung dengan penelitian sebelumnya, yaitu Sommer (1991) dalam Effendi (2016:58), menjelaskan bahwa jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan hanya mengerjakan tugas rutinnya, seperti menyeleksi auditor eksternal dan menelaah laporan. Komite audit tidak akan mengidentifikasi secara rinci kondisi pelaksanaan tanggungjawab manajer dan pengendaliannya. Penelitian Nasir dkk (2014) dan Aziz (2014) juga menghasilkan keterangan bahwa jumlah atau ukuran komite audit dalam suatu perusahaan tidak akan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Aniktia dan Khafid (2015), serta Sari dan Marsono (2013) menghasilkan keterangan bahwa ukuran atau jumlah komite audit dalam suatu perusahaan akan memberikan pengaruh pada proses pengungkapan *sustainability reporting*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari dan Marsono (2013) serta Aziz (2014), ukuran suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi proses pengungkapan pelaporan keberlanjutan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, akan menahan informasi yang bernilai relevan agar dapat menghindari kenaikan pajak, tekanan biaya politik serta keharusan untuk membuat sebuah tanggung jawab sosial. Dengan demikian, perusahaan bisa mengeluarkan laporan seperlunya saja. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian milik Suryono dan Prastiwi (2011), yaitu ukuran suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh positif dalam pengungkapan *sustainability report*.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang akan timbul dari penerapan *good corporate governance* terhadap pengungkapan pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) perusahaan. Pelaporan keberlanjutan sendiri sangat penting bagi implementasi GCG di perusahaan. Konsep pembangunan dalam memenuhi kebutuhan hidup saat ini tidak boleh mengganggu pemenuhan kebutuhan hidup generasi selanjutnya.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran atau jumlah dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting* perusahaan. Untuk besar atau kecilnya suatu perusahaan, mungkin bisa berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* ini. Perusahaan yang besar mungkin ingin menutupi beberapa informasi-informasi tertentu. Sedangkan perusahaan kecil belum merasa harus membuat *sustainability reporting*. Banyak perusahaan yang belum memiliki kesadaran untuk membuat atau malah tidak mau membuat *sustainability reporting* karena beberapa alasan lain seperti perusahaan menganggap laporan tersebut sebagai biaya tambahan dan bagi perusahaan yang tidak transparan dalam menjalankan bisnis laporan tersebut dianggap bisa berdampak negatif bagi perusahaan serta bagi perusahaan yang tidak mempunyai komitmen dalam pengimplementasian *good corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI*. Kompartemen, Jurnal Ilmiah Akuntansi , 15(1).
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). *Pengaruh Mekaniseme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Accounting Analysis Journal, 4(3).
- Aziz, A. (2014). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia Periode Tahun 2011-2012)*. Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, 3(2) 65-58.
- Effendi, M. A. (2017). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.